

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih (Sunaryo, 2015). Pada lansia sistem muskuloskeletal akan mengalami beberapa perubahan seperti perubahan pada jaringan penghubung (kolagen dan elastin), berkurangnya kemampuan kartilago untuk berdegenerasi, kepadatan tulang berkurang, perubahan struktur otot, dan terjadi penurunan elastisitas sendi. Hal ini menyebabkan sebagian besar dari lansia mengalami gangguan sistem muskuloskeletal, yang menyebabkan nyeri sendi salah satunya rheumatoid arthritis (Susarti & Romadhon, 2019). Rheumatoid Arthritis adalah penyakit peradangan sistemis kronis yang tidak diketahui penyebabnya dengan manifestasi pada sendi perifer dengan pola simetris (Virgo, 2019).

Prevalensi kejadian rheumatoid arthritis cukup tinggi dan besar baik di negara maju maupun negara berkembang dan telah mencapai angka 335 juta orang, yang artinya 1 dari 6 penduduk bumi mengalami penyakit rheumatoid arthritis. Pada tahun 2016, Angka kejadian rheumatoid arthritis yang dilaporkan oleh World Health Organization (WHO), yang terserang arthritis mencapai 20% dari penduduk dunia, dengan persentase 5-10% berusia 5-20 tahun dan persentase 20% berusia lebih dari 55 tahun. Di Indonesia, penyakit rematik paling banyak ditemukan pada golongan usia lanjut yang diperkirakan jumlah penderita sebanyak 360.000 orang lebih (Andri, 2020).

Keluhan yang sering dirasakan penderita rheumatoid arthritis adalah nyeri sendi. Nyeri adalah sensasi ketidak nyamanan yang dimanifestasikan sebagai

penderita yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman, mengacu kepada teori dari asosiasi nyeri internasional, pemahaman tentang nyeri lebih menitik beratkan bahwa nyeri adalah kejadian fisik, yang tentu saja untuk penatalaksanaan nyeri menitik beratkan pada manipulasi fisik. Nyeri diperkenalkan sebagai suatu pengalaman emosional yang penatalaksanaannya tidak hanya pengelolaan fisik semata, namun penting juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri (Putri & Astuti, 2020).

Manajemen nyeri pada Rheumatoid Arthritis bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan tidak nyaman (Purba, 2020). Secara umum manajemen nyeri Rheumatoid Arthritis ada dua yaitu manajemen farmakologi (obat-obatan) dan manajemen non farmakologi. Menangani nyeri yang dialami pasien melalui intervensi farmakologis dilakukan dalam kolaborasi dengan dokter atau perawat lain. Pada intervensi non farmakologi perawat berperan besar dalam penanggulangan nyeri karena merupakan tindakan mandiri perawat. Manajemen non farmakologi dapat menurunkan nyeri dengan resiko yang rendah bagi pasien dan tidak membutuhkan biaya. Menggabungkan kedua pendekatan ini merupakan cara paling efektif untuk mengurangi nyeri. Salah satu intervensi non farmakologi yang dapat dilakukan perawat secara mandiri dalam menurunkan skala nyeri Rheumatoid Arthritis, yaitu dengan melakukan kompres hangat jahe (Sutrisno, 2020).

Kompres jahe hangat merupakan terapi komplementer untuk mengurangi nyeri arthritis rheumatoid. Kompres jahe hangat memiliki kandungan enzim siklo-oksigenasi yang dapat mengurangi peradangan pada penderita reumatoid arthritis, selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis yaitu rasa panas dan pedas,

dimana rasa panas ini dapat meredakan rasa nyeri , kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, manfaat yang maksimal akan dicapai dalam waktu 20 menit sesudah aplikasi panas (Handayani, 2020). Kandungan jahe secara kimia, seperti gingerol, shogaol, dan zingerone memberi efek farmakologi dan fisiologi seperti antioksidan, antiinflamasi, analgesic, antikarsinogenik. Senyawa gingerol telah terbukti mempunyai aktivitas sebagai anti piretik, antitusif, hipotensif antiinflamasi dan analgesic (Sutrisno, 2020).

Penelitian yang dilakukan Purba (2020) yang berjudul “Pengaruh Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Reumatoid Pada Lansia di Desa Lau Rakit Dusun II Kecamatan STM Hilir Kab Deli” didapatkan terdapat penurunan skala nyeri ringan 53,9% menjadi tidak nyeri 76,10% dengan hasil uji statistic p-value 0,0001 sehingga disimpulkan ada pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri rheumatoid arthritis.

Berdasarkan hasil anamnesa perawat didapatkan lansia yang menderita nyeri rheumatoid arthritis di Banjar Kalibul Kangin Desa Tibubeneng, Badung belum pernah melakukan kompres hangat jahe untuk menurunkan nyeri yang dirasakan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Kompres Hangat Jahe Dalam Menurunkan Skala Nyeri Reumatoid Arthritis Pada Lansia di Banjar Kulibul Kangin Desa Tibubeneng, Badung”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Kompres Hangat Jahe Dalam Menurunkan Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Banjar Kulibul Kangin Desa Tibubeneng, Badung?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk melakukan Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Kompres Hangat Jahe Dalam Menurunkan Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Banjar Kulibul Kangin Desa Tibubeneng, Badung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien rheumatoid arthritis dengan masalah nyeri kronis menggunakan intervensi kompres hangat jahe di Banjar Kulibul Kangin Desa Tibubeneng, Badung
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien rheumatoid arthritis dengan masalah nyeri kronis menggunakan intervensi kompres hangat jahe di Banjar Kulibul Kangin Desa Tibubeneng, Badung
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan pada pasien rheumatoid arthritis dengan masalah nyeri kronis menggunakan intervensi kompres hangat jahe di Banjar Kulibul Kangin Desa Tibubeneng, Badung
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien reumatoid arthritis dengan masalah nyeri kronis menggunakan intervensi kompres hangat jahe di Banjar Kulibul Kangin Desa Tibubeneng, Badung

- e. Mengidentifikasi evaluasi pada pasien rheumatoid arthritis dengan masalah nyeri kronis menggunakan intervensi kompres hangat jahe di Banjar Kulibul Kangin Desa Tibubeneng, Badung

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan pada pasien reumatoid arthritis dengan masalah nyeri kronis menggunakan intervensi kompres hangat jahe.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien reumatoid arthritis dengan masalah nyeri kronis menggunakan intervensi kompres hangat jahe.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien dan keluarga terkait manajemen nyeri kronis pada kasus rheumatoid arthritis
- b. Hasil karya tulis ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.